

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Metode ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang (N. Sudjana & Ibrahim 1995:64). Pendekatan *kualitatif* adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*open ended*. Oleh karena itu rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

Ada beberapa ciri dari penelitian *kualitatif*, yaitu: (1). Penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman makna tindakan manusia, dalam tindakannya dengan sesama anggota masyarakat, (2). Penelitian ini tidak banyak memerlukan statistika, (3). Data hasil penelitian diperoleh secara langsung, sehingga dapat disimpulkan sebagaimana adanya, (4). Kesimpulan penelitian terbatas oleh *konteks* ruang dan waktu tertentu (Sudjana & Ibrahim, 1995).

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu kajian yang bersifat *reflektif* dan *sistematis* oleh pelaku tindakan dan ditunjukkan untuk memaknai tindakan yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran serta

untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemis dan Tagaret (1996) bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan itu serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan.

Dalam penjelasan lebih lanjut terhadap definisi tersebut, Kemis dan Tagaret memasukan bidang pendidikan di dalamnya ini berarti, guru diharapkan ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Selanjutnya Ebbut (1995) dalam Kasbullah (1997:13) mengemukakan bahwa “Penelitian merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.” Ebbut melihat proses dan penelitian ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan.

MC. Taggart yang dikutip oleh Sapria, dkk (2006) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pembelajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar *reflektif*.”

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik

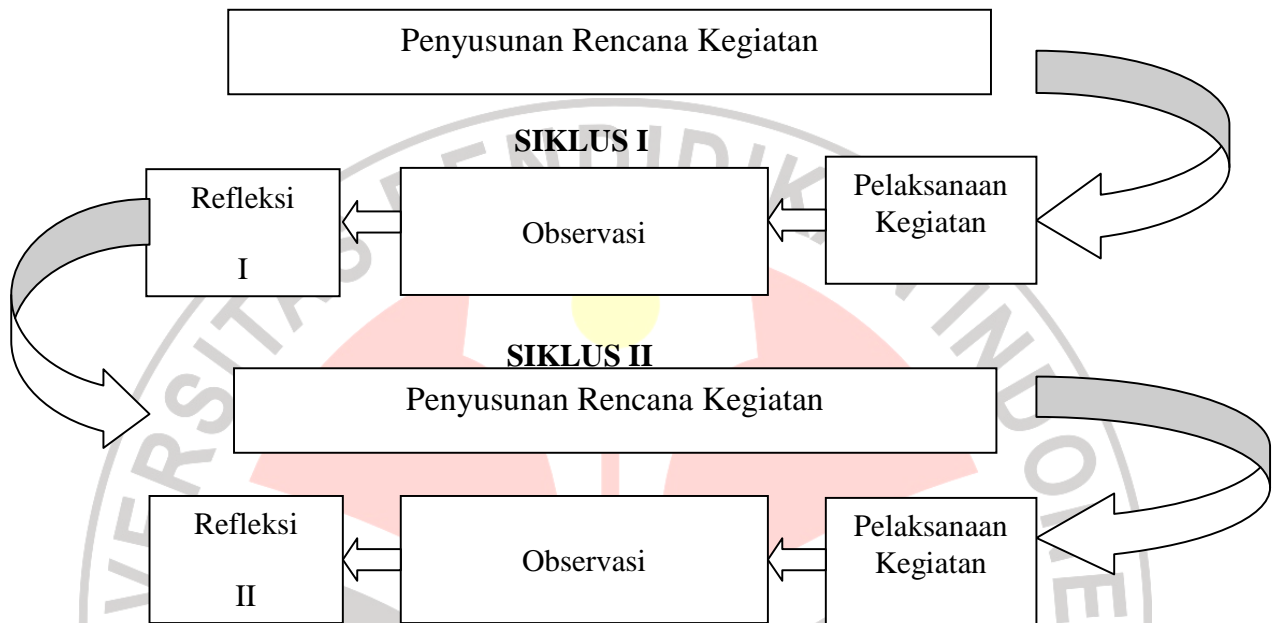
pembelajaran yang ada. Penelitian ini dilakukan oleh guru karena guru melihat atau merasakan adanya masalah atau kekurangan pada proses pembelajaran yang terjadi.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Suyanto, 1996:Kasbolah,1998).
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian (Kasbolah,1998)
3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru (Marzuki,1997).

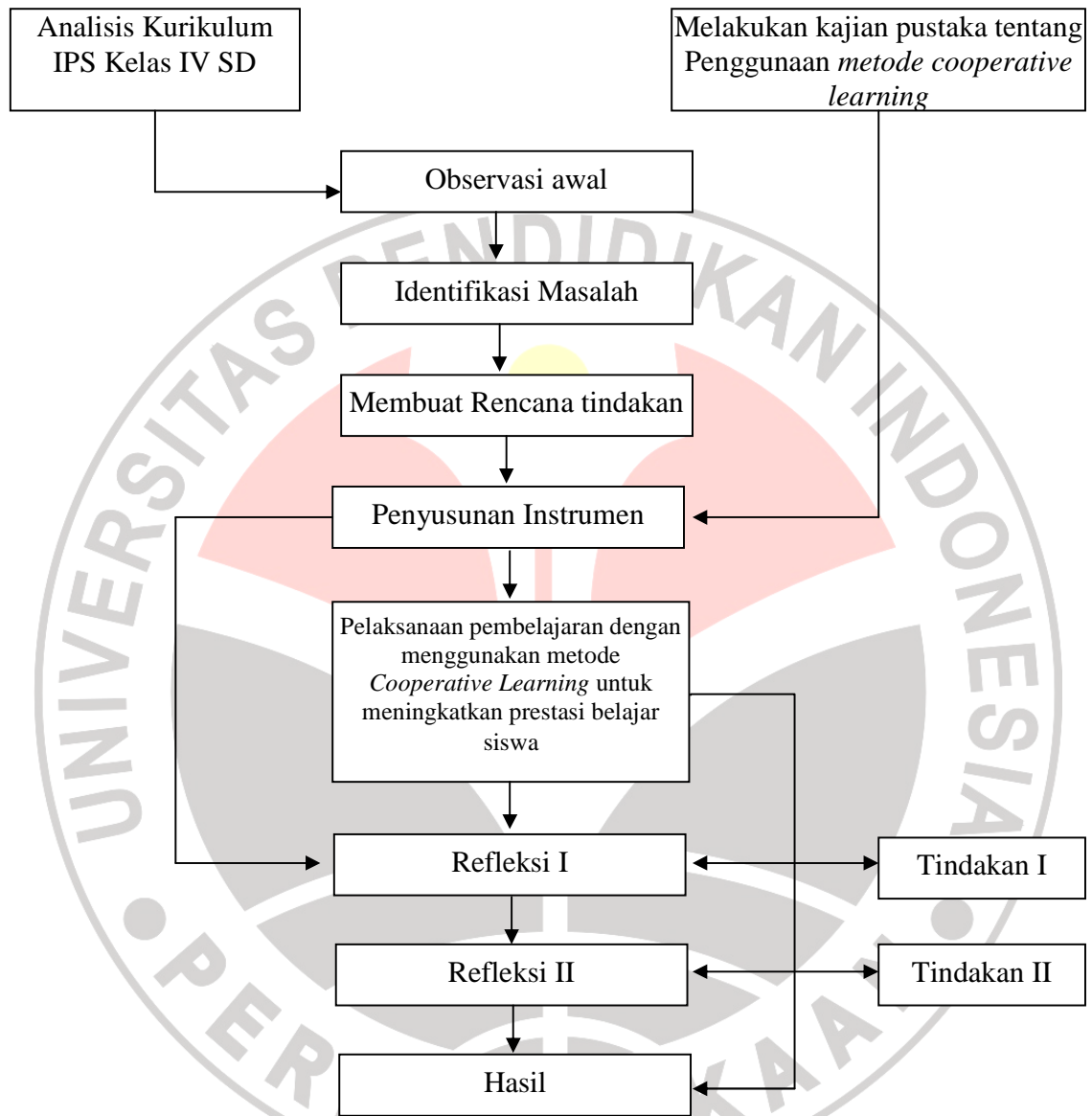
Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk *spiral* sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tagarth (Kasbolah, 1998/1999:14) yaitu merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus pertama dan siklus kedua jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

Siklus kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti juga harus memperhatikan alur penelitian. Yang dimaksud alur penelitian adalah jalannya penelitian supaya peneliti tidak menyimpang dari apa yang direncanakan. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2  
Alur Penelitian Tindakan Kelas

a. Observasi awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mengenal, merekam

dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan.

b. Mengidentifikasi Masalah

Ada tiga hal yang dirumuskan dengan jelas sebelum melaksanakan penelitian yaitu: a) Masalah yang ingin diteliti atau pertanyaan yang ingin dijawab. b) Metode penelitian atau cara yang akan ditempuh untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi. c) Alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Identifikasi dan perumusan masalah yang akan diteliti merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti karena tanpa identifikasi dan perumusan masalah yang jelas sebuah penelitian akan kehilangan makna dan landasan ontologis sebagai kerangka kajian yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu guru yang lain dalam mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup :

- 1) Menelaah kurikulum 2006 IPS kelas IV SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.
- 2) Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Merumuskan pembelajaran yang sesuai serta pengelolaan kelas yang baik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.

- 6) Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta beberapa alternatif pemecahaannya.

c. Tahap Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti yang merangkap sebagai praktisi melakukan tindakan-tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan yaitu :

- 1) Memberikan informasi kepada rekan sejawat yang membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan instrument-instrumen yang ada.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

d. Penyusunan instrumen

Setelah membuat rencana tindakan, maka disusunlah beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, LKS serta membuat lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui intelektualitas siswa yang menyangkut perhatian, respon dan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan yang menyangkut sosial meliputi kerja sama antar siswa, kemampuan berpikir, rasa percaya diri dan saling menghargai pendapat orang lain

dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

e. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian kelas ini direncanakan menggunakan tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Sebelum tahap-tahap dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan siklus-siklus terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan dalam mengajar.

Mengidentifikasi permasalahan dan gagasan yang tetap sesuai dengan masalah dalam pengembangan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru secara langsung sudah melibatkan diri untuk aktif dan kreatif dalam rangkaian kegiatan yang ada di sekolah. Penelitian tindakan dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah disusun atau ditetapkan sebelumnya.

Secara operasional tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Siklus 1**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran IPS. Perencanaan ini dibuat sesuai dengan waktu proses pembelajaran di kelas, selain itu pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan pada waktu melakukan observasi proses pembelajaran.



## 2. Tahap tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dengan alat pengumpul data yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung secara wajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan menggunakan metode konvensional.

## 3. Tahap Observasi

Guru dibantu oleh teman sejawat melaksanakan observasi atau pengamatan proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru (peneliti). Sasaran pengamatan yang diutamakan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

## 4. Tahap refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrumen penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran konvensional sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

## Siklus 2

### 1. Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, guru menyusun rencana tindakan dengan menggunakan *metode cooperative learning*. Guru merancang pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut serta mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam kegiatan pembelajar tersebut.

### 2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II akan dilaksanakan dengan menggunakan *metode cooperative learning*, siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogenitas dalam proses pembelajaran IPS

### 3. Tahap Observasi

Guru dan observer memperhatikan pembelajaran pada beberapa aspek yaitu intelektual siswa yang menyangkut perhatian, respon dan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan yang menyangkut sosial meliputi kerja sama antar siswa, kemampuan berpikir, rasa percaya diri dan saling menghargai pendapat orang lain.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan perbaikan-perbaikan yang ditentukan dari kelemahan, kekurangan atau hambatan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan *metode cooperative learning*, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun dari sisi kegiatan siswa berdasarkan evaluasi dari hasil pengamatan.

## 5. Hasil

Setelah melakukan refleksi ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihannya, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali. Apabila pada siklus II masih terdapat kekurangan maka kekurangan itu harus diperbaiki pada siklus III. Pada siklus III ini semua kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS harus diperbaiki.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Maleber III Desa Maleber Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Kelas IV mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2009/2010.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kelas IV dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pokok pembelajaran koperasi ada dikelas IV SD semester dua tahun ajaran 2009/2010.
- b. Saat melaksanakan observasi di Kelas IV, ternyata siswa kelas IV mengalami permasalahan pada prestasi belajar terhadap pembelajaran IPS.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian, di antaranya :

#### 1. Tes

Tes adalah alat pengumpul informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk *multiple choice* dan isian (dilihat pada lampiran)

#### 2. Non Tes

Instrumen non tes dalam penelitian ini meliputi observasi dan angket siswa. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

##### a. Lembar Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data bersifat kualitatif yang dilakukan secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran yang mencatat berbagai masalah yang meliputi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan dikembangkan dalam refleksi.

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh salah satu staf pengajar

##### b. Angket Siswa

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab yang akan dievaluasi (responden) (Suherman, 2003:56). Setiap pertanyaan dalam

angket merupakan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket tersebut diberikan terhadap siswa guna mengetahui sikap dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Head*).

Angket disajikan dalam dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*un favourable*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

##### 1. Analisis data kuantitatif

Dalam pengolahan data kuantitatif, penulis mengambil pedoman penskoran tes tulis *multiple choice* dan isian yang bersumber pada pedoman penskoran menurut Arikunto (2001:172) yaitu:

$$S = R$$

Keterangan: S = skor yang diperoleh, R = jawaban yang benar

Pada tes *multiple choice* berjumlah 10 soal, maka skor yang diberikan pada jawaban yang benar adalah 10, jadi skor maksimum yang diperoleh yaitu 100.

##### 2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data hasil angket dan hasil observasi.

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala berdasarkan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada angket ini responden diminta untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*). Kategori yang tersedia diisi oleh responden dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase Jawaban    n: Banyaknya Responden    f : frekuensi jawaban

Penafsiran atau intepretasi dengan kategori persentasi berdasarkan kriteria Hendro (Heryanto, 2007: 44) tersaji dalam table 3.1

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Intepretasi Kategori Persentase**

Persentase	Intepretasi
0%	Tak Seorangpun
1% - 24%	Sebagian Kecil
25% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian Besar
75% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Setelah angket terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara yang tersebut diatas, kemudian ditafsirkan atau diinterpretasi apakah siswa bersikap positif atau bersikap negative dari hasil presentase yang diperoleh.

b. Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Sikap atau kegiatan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah keaktifan, keberanian, kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

